

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan, telah tercatat sebanyak 16.771 pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke (data dari <https://kkp.go.id> diakses 25 Oktober 2021). Hampir seluruh pulau di Indonesia terdapat kekayaan alam melimpah dan beragam. Terdapat banyak perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, menurut data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 193 perusahaan tersebar di seluruh Kepulauan Indonesia yang bergerak di seluruh sektor. Dalam pembagian sektor tersebut terbagi menjadi tiga yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Indonesia merupakan Negara yang memiliki perusahaan manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi sebesar 20,27% di perekonomian berskala nasional (data dari www.investindonesia.go.id tanggal 25 Oktober 2021)

Adanya perusahaan manufaktur yang tersebar di berbagai wilayah meningkatkan aspek sosial, seperti terciptanya banyak lowongan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja sehingga menekan angka pengangguran di Indonesia. Pada aspek ekologi perusahaan manufaktur memberikan dampak kepada alam seperti menghasilkan buangan atau limbah yang menyebabkan perubahan lingkungan, limbah cair, padat atau udara yang memberikan dampak serius kepada lingkungan sekitar serta

meningkatkan pemanasan global. Dampak yang ditimbulkan bukan hanya dari limbah yang dihasilkan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba dalam mengelolah sumber daya yang dimilikinya. Dalam memperoleh laba dan menjalankan proses operasionalnya, perusahaan dituntut untuk memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan usahanya sehingga tidak merusak lingkungan sosial bukan hanya sekedar mengedepankan kepentingan manajemen dan kepentingan pemodal namun juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Hal tersebut sering disebut dengan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*.

Dalam penerapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membuat perusahaan mendapatkan keberkahan yang berlimpah atau keuntungan ekonomi yang signifikan jika melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dengan konsisten dan tulus (Lako, 2011: 7). Meskipun dalam penerapannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengurangi kas perusahaan serta laba yang diterima juga menurun. Dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tentunya perusahaan akan mendapatkan hasil atau manfaat ekonomi pada periode yang mendatang. Manfaat tersebut sangat berguna untuk keberlanjutan dan bisnis perusahaan terjaga.

Di dalam CSR mengungkapkan beberapa bidang seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang digunakan

untuk meningkatkan akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan terhadap investor dan *Stakeholders*. Menurut Darwin di dalam Indraswari dan Astika (2015: 290) menyatakan bahwa pengungkapan CSR juga merupakan Media untuk menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholders bahwa perusahaan telah mengungkapkan CSR. Dengan adanya citra perusahaan yang baik di mata investor dan *Stakeholders* maka akan berdampak pada kinerja dan pendapatan perusahaan.

Tanggung jawab social atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat disebut dengan *Social disclosure*. Di Indonesia telah dibuat suatu dasar hukum yang mengatur mengenai CSR yang tertuang dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Lingkungan ayat 1 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Namun pada 2012 terbit peraturan baru, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 pada pasal 2 menyatakan bahwa setiap perseroan memiliki tanggung jawab social, diperkuat lagi pada pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa CSR menjadi suatu kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2) dijelaskan pelaksanaannya di dalam maupun di luar lingkungan perseroan. Pada pasal (6) menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab social dan lingkungan dilaporkan pada laporan tahunan perseroan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS, serta pada pasal (7) disebutkan jika perseroan

tidak melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dengan adanya perhatian khusus dari pemerintah dapat menekan perusahaan untuk tidak lagi melakukan tanggung jawab social dan lingkungan secara sukarela, namun kini berubah menjadi suatu kewajiban bagi korporasi atau perusahaan untuk menerapkannya. Saat ini dengan diwajibkannya penerapan CSR perusahaan menyadari bahwa dengan memperhatikan lingkungan sosial dan meningkatkan tingkat kepercayaan investor, *stakeholders* dan masyarakat dapat meningkatkan profit perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan penjualan dan atau investasinya. Dari perusahaan kecil sampai besar menginginkan profit yang diuntungkan itu lebih tinggi pada setiap periodenya, dari rasio ini perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit. Dengan meningkatnya rasio profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat menjamin keberlangsungan hidupnya, serta mendorong untuk meningkatkan profit dengan mengefisiensikan biaya dan memproduktifkan kinerja perusahaan serta melakukan kegiatan sosial guna meningkatkan citra perusahaan.

Pada sektor manufaktur memiliki dampak kepada lingkungan sekitar jika tidak mengelolah hasil limbahnya dengan benar. Pemerintah mengadakan Program melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun

2002 yaitu Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk menilai serta mendorong penataan perusahaan dalam mengelolah lingkungan hidup, diarahkan untuk selalu menaati peraturan perundang-undangan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan peringkat yang berbeda-beda, yaitu emas, hijau, biru merah dan hitam.

Pada penelitian sebelumnya (Indraswari dan Astika, 2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Diharapkan dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Nugroho & Yulianto, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (Damanik dan Yadnyana, 2017) melakukan penelitian pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan PROPER dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang positif, yaitu terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan hasil CSR tersebut dalam laporan tanggung jawab social perusahaan secara lengkap dan transparan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Darma, Arza & Halmawati, 2019) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan

dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan adanya penilain kinerja lingkungan yang dilakukan dengan menggunakan PROPER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas menjadikan sebuah dasar bagi peneliti dengan mengusungkan judul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Tanggung jawab social atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tanggung jawab yang meningkatkan citra perusahaan dimata *Stakeholders* dan investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan kinerja lingkungan, manakah yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

2. Apakah ROA, ROE dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Diantara Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan kinerja lingkungan, manakah yang memiliki pengaruh secara dominan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian diciptakan agar berfokus pada masalah yang telah ditentukan dan agar tidak melebar terlalu luas. Maka dalam penelitian ini batasan masalah yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunannya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menguji ROA, ROE, dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk menguji pengaruh ROA, ROE, dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk menguji Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh secara dominan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Segi Keilmuan
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Penulis dapat mengimplementasikan keilmuannya di bidang analisis laporan keuangan, teori akuntansi dan manajemen investasi pada topik pengaruh *Return On Asset* (ROA),

Return On Equity (ROE), dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- 2) Serta menambah wawasan ilmu di bidang analisis laporan keuangan, teori akuntansi dan manajemen investasi pada topik pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

b Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun acuan untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan penambah perbendaharaan kepustakaan Universitas Panca Marga Probolinggo.

2. Segi Praktisi.

a Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor sebagai referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang didasarkan pada pengungkapan CSR di perusahaan tersebut.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu anggapan yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan keuangan yang di sajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu di analisis untuk mengetahui pengungkapan CSR.
4. Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi peserta PROPER.